

PERAN PACKRAFTING DALAM PENGEMBANGAN WISATA OLAHRAGA BERBASIS EKOWISATA

THE ROLE OF PACKRAFTING IN THE DEVELOPMENT OF ECO-TOURISM BASED SPORT TOURISM

Agus Supriyanto¹, Gunathevan Elumalai²

¹Pengelolaan Usaha Rekreasi, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Yogyakarta

²Faculty of Sports Science and Coaching, University Pendidikan Sultan Idris, Malaysia

*Corresponding author, email: supriyantoagus@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran packrafting dalam pengembangan wisata olahraga berbasis ekowisata sebagai salah satu alternatif pengembangan destinasi wisata berkelanjutan. Packrafting merupakan aktivitas wisata olahraga petualangan yang memanfaatkan sumber daya alam sungai dengan prinsip keberlanjutan, keselamatan, dan pelestarian lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengelola wisata, pelaku usaha, dan masyarakat lokal, serta dokumentasi kegiatan packrafting di Lokasi Sungai papah, Banguncipto Kulon Progo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa packrafting berperan penting dalam meningkatkan daya tarik destinasi wisata, memperluas diversifikasi produk wisata olahraga, menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal, serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan sungai. Pengembangan packrafting mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis ekowisata secara kolaboratif. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa packrafting memiliki potensi strategis sebagai sarana pengembangan wisata olahraga berbasis ekowisata yang berkelanjutan, inklusif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat lokal.

Kata Kunci: packrafting; wisata olahraga; ekowisata; pariwisata berkelanjutan

Abstract

This study aims to analyze the role of packrafting in the development of sports tourism based on ecotourism as an alternative approach to sustainable destination development. Packrafting is an adventure sports tourism activity that utilizes river natural resources while adhering to principles of sustainability, safety, and environmental conservation. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through field observations, in-depth interviews with tourism managers, business actors, and local communities, as well as documentation of packrafting activities at the research site. The results indicate that packrafting plays a significant role in enhancing destination attractiveness, diversifying sports tourism products, creating new economic opportunities for local communities, and increasing awareness and concern for river environmental conservation. Furthermore, the development of packrafting encourages active community participation in collaborative ecotourism-based tourism management. The study concludes that packrafting has strong strategic potential as a means of developing sustainable, inclusive, and community-empowering ecotourism-based sports tourism.

Keywords: Packrafting; sports tourism; ecotourism; sustainable tourism

PENDAHULUAN

Pengembangan wisata olahraga berbasis ekowisata merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung pariwisata berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Wisata olahraga dipahami sebagai aktivitas pariwisata yang mengombinasikan kegiatan fisik, rekreasi, dan pengalaman wisata di alam terbuka, sementara ekowisata menekankan pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab melalui prinsip konservasi dan pemberdayaan masyarakat lokal (UNWTO, 2018). Dalam konteks ini, packrafting sebagai bentuk wisata olahraga petualangan memanfaatkan potensi sungai dengan penggunaan perahu ringan yang ramah lingkungan, sehingga mampu memberikan pengalaman wisata yang aman, menarik, dan berkelanjutan. Pengembangan aktivitas packrafting dinilai mampu meningkatkan daya tarik destinasi wisata, memperluas diversifikasi produk wisata olahraga, serta membuka peluang ekonomi bagi masyarakat lokal melalui keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan pelayanan wisata. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas peran packrafting dalam pengembangan wisata olahraga berbasis ekowisata masih relatif terbatas, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk memperkaya kajian akademik dan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan.

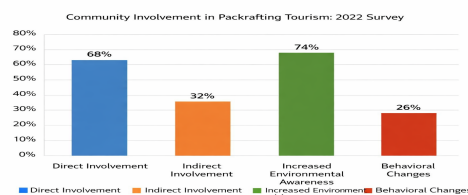
Penelitian ini didasarkan pada meningkatnya perhatian terhadap pengembangan wisata olahraga berbasis ekowisata yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Penelitian sebelumnya masih didominasi kajian wisata olahraga air konvensional seperti rafting dan kayaking, sementara packrafting sebagai aktivitas wisata olahraga petualangan yang lebih ringan, fleksibel, dan ramah lingkungan masih relatif jarang diteliti, khususnya dalam konteks pengembangan destinasi wisata berbasis sungai. Keunikan penelitian ini terletak pada fokus analisis packrafting sebagai alternatif inovatif wisata olahraga yang mampu mengintegrasikan aspek konservasi lingkungan, partisipasi masyarakat, dan penguatan ekonomi lokal. Kontribusi artikel ini adalah memberikan pemahaman konseptual dan empiris mengenai peran packrafting dalam pengembangan wisata olahraga berbasis ekowisata berkelanjutan serta sebagai referensi bagi pengelola destinasi dan pemangku kepentingan pariwisata dalam merumuskan strategi pengembangan wisata berbasis alam (UNWTO, 2019).

Secara empiris, perkembangan wisata berbasis alam dan wisata olahraga menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dalam satu dekade terakhir seiring meningkatnya minat wisatawan terhadap aktivitas luar ruang yang berorientasi pada menunjukkan bahwa sustainable tourism (termasuk *nature-based tourism* dan *ecotourism*. (Salouw et al., 2024) menjadi fokus utama riset wisata global dalam satu dekade terakhir, memperlihatkan peningkatan minat penelitian dan praktik keberlanjutan dalam pariwisata. Data pariwisata menunjukkan bahwa wisata berbasis alam dan petualangan menjadi salah satu segmen dengan pertumbuhan tercepat karena dinilai mampu memberikan pengalaman autentik sekaligus mendukung pelestarian lingkungan dan ekonomi. Kajian pariwisata dan lingkungan menunjukkan percepatan publikasi sejak 2012-an hingga puncaknya di 2024, yang mencerminkan tren

meningkatnya perhatian akademik terhadap hubungan pariwisata dan lingkungan alam dalam satu dekade terakhir (IISDP, 2025). Packrafting memiliki potensi besar sebagai produk wisata olahraga berbasis sungai yang adaptif terhadap kondisi alam dan mudah dikembangkan di wilayah pedesaan. Keunikan penelitian ini diperkuat dengan penyajian data lapangan berupa karakteristik lokasi sungai, keterlibatan masyarakat, serta dokumentasi visual aktivitas packrafting yang menggambarkan keterpaduan antara aktivitas olahraga, kondisi lingkungan, dan partisipasi masyarakat lokal. Penyajian data dan gambar dalam artikel ini berfungsi untuk memperjelas potensi pengembangan packrafting sebagai wisata olahraga berbasis ekowisata serta memberikan gambaran nyata mengenai praktik pengelolaan wisata berkelanjutan di tingkat destinasi (UNWTO, 2020).

Aktivitas packrafting sebagai bentuk wisata olahraga petualangan berbasis sungai yang dilakukan di lingkungan alam terbuka. Visualisasi tersebut menggambarkan kondisi sungai, penggunaan perahu ringan, serta keterlibatan wisatawan dan pemandu lokal dalam pelaksanaan kegiatan packrafting. Keberadaan gambar ini berfungsi untuk memperkuat data hasil penelitian dengan memberikan gambaran nyata mengenai karakteristik aktivitas packrafting, tingkat keamanan, serta kesesuaian kegiatan dengan prinsip ekowisata yang menekankan pelestarian lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Selain itu, dokumentasi visual ini mendukung pemahaman pembaca terhadap potensi packrafting sebagai daya tarik wisata olahraga yang mampu mengintegrasikan aspek rekreasi, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Berdasarkan data survei penelitian tahun 2022 yang dilakukan terhadap masyarakat sekitar lokasi wisata packrafting, tingkat keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata olahraga berbasis ekowisata tergolong tinggi. Hasil survei menunjukkan bahwa 68% responden terlibat secara langsung dalam kegiatan packrafting, baik sebagai pemandu lokal, pengelola peralatan, petugas keamanan, maupun bagian dari tim operasional wisata. Sementara itu, 32% responden terlibat secara tidak langsung melalui usaha pendukung seperti penyedia jasa konsumsi, homestay, transportasi lokal, serta penjualan produk UMKM. Data ini mengindikasikan bahwa packrafting berperan nyata dalam membuka peluang kerja dan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat lokal berbasis potensi sungai.



Gambar. 2 Survei Keterlibatan Masyarakat dalam Wisata Packrafting Tahun 2022
Sumber : Data primer penelitian, 2022.

Aspek ekonomi, hasil survei tahun 2022 juga menunjukkan dampak positif packrafting terhadap kesadaran lingkungan masyarakat. Sebanyak 74% responden

menyatakan bahwa keberadaan wisata packrafting meningkatkan kepedulian mereka terhadap kebersihan dan kelestarian sungai, sedangkan 26% responden menyatakan bahwa kegiatan tersebut mendorong perubahan perilaku dalam menjaga lingkungan sebagai aset wisata jangka panjang. Temuan ini diperkuat dengan dokumentasi visual aktivitas packrafting yang menunjukkan kondisi sungai yang relatif terjaga serta keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata. Dengan demikian, data survei dan visualisasi lapangan menegaskan bahwa packrafting tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan wisata olahraga, tetapi juga berperan dalam memperkuat kesadaran ekologis dan keberlanjutan destinasi wisata. Penelitian sebelumnya banyak membahas sport tourism dan ecotourism secara terpisah. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian packrafting sebagai model konkret wisata olahraga yang berbasis ekowisata, bukan sekadar aktivitas petualangan air.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam peran packrafting dalam pengembangan wisata olahraga berbasis ekowisata. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tahun 2026 dengan informan penelitian meliputi pengelola utama wisata packrafting, pemandu wisata packrafting, tokoh masyarakat setempat, perwakilan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), serta pelaku usaha lokal yang bergerak di bidang jasa wisata dan pendukung kegiatan packrafting. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria informan memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan aktivitas wisata packrafting.

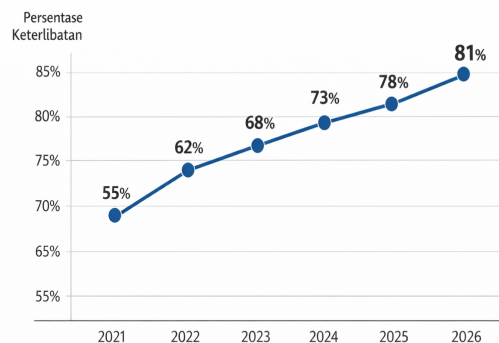
Pengumpulan data adalah proses memperoleh informasi dari individu atau kelompok melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan materi audiovisual (Creswell, 2018). Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai peran packrafting dalam mendukung pengembangan pariwisata dan pemberdayaan masyarakat lokal di Kabupaten Kulon Progo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan pengelola wisata packrafting dan pemandu lokal menunjukkan bahwa aktivitas packrafting telah berjalan secara rutin dan terorganisir di beberapa titik sungai di Kabupaten Kulon Progo. Sebagian besar informan menyampaikan bahwa kegiatan packrafting melibatkan masyarakat lokal sebagai pemandu, tim keselamatan, serta pengelola peralatan. Informan juga menyatakan bahwa jumlah wisatawan yang mengikuti aktivitas packrafting cenderung meningkat pada akhir pekan dan musim liburan. Tokoh masyarakat dan perwakilan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata packrafting. Informan menyampaikan bahwa masyarakat berperan dalam menjaga akses lokasi, kebersihan lingkungan sungai, serta mendukung kelancaran kegiatan wisata.

Beberapa informan juga menyebutkan bahwa aktivitas packrafting mendorong munculnya usaha pendukung seperti warung makan, jasa parkir, dan penyewaan perlengkapan di sekitar lokasi kegiatan.

Pelaku usaha lokal menunjukkan bahwa keberadaan wisata packrafting memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Informan menyampaikan bahwa pendapatan diperoleh dari berbagai aktivitas pendukung wisata, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kondisi sungai dan lingkungan sekitar sebagai bagian dari keberlangsungan aktivitas wisata packrafting.



Gambar. 3 Tren Keterlibatan Masyarakat dalam Packrafting

Gambar diagram garis menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan aktivitas wisata packrafting di Kabupaten Kulon Progo selama periode pengamatan. Berdasarkan hasil wawancara, tingkat keterlibatan masyarakat tercatat sebesar 55% pada awal pengembangan, kemudian meningkat secara bertahap hingga mencapai sekitar 80% lebih pada tahun 2026. Peningkatan ini terlihat konsisten dari tahun ke tahun seiring bertambahnya jumlah kegiatan packrafting dan keterlibatan masyarakat dalam peran sebagai pemandu, pengelola, serta pelaku usaha pendukung wisata. pengelola dan pemandu packrafting juga menunjukkan bahwa aspek keselamatan menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan kegiatan. Informan menyampaikan bahwa setiap aktivitas packrafting didahului dengan pengarahan keselamatan kepada wisatawan, penggunaan perlengkapan standar, serta pendampingan pemandu selama kegiatan berlangsung.

Observasi lapangan memperlihatkan bahwa prosedur keselamatan diterapkan secara konsisten pada setiap sesi kegiatan. Perwakilan Pokdarwis dan tokoh masyarakat menunjukkan adanya kerja sama antara pengelola wisata dan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata packrafting. Informan menyampaikan bahwa kerja sama tersebut meliputi pengaturan jadwal kegiatan, pengelolaan pengunjung, serta pemeliharaan fasilitas pendukung wisata. Dokumentasi lapangan menunjukkan adanya pembagian peran yang jelas antara pengelola dan masyarakat dalam mendukung keberlangsungan kegiatan wisata. Hasil wawancara dan observasi lapangan menunjukkan bahwa aktivitas packrafting memberikan dampak sosial bagi masyarakat sekitar. Informan menyampaikan adanya peningkatan interaksi antara masyarakat lokal

dan wisatawan, serta munculnya rasa bangga terhadap potensi wisata daerah. Selain itu, kegiatan packrafting juga mendorong masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pariwisata yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

No	Peneliti Tahun	Temuan Penelitian Terdahulu (2020-2025)	Temuan Penelitian Sekarang
1.	Jiménez-García et al. (2020)	Sport tourism dalam dekade terakhir menunjukkan peningkatan signifikan dan semakin terintegrasi dengan prinsip keberlanjutan	Packrafting menunjukkan implementasi nyata sport tourism berkelanjutan melalui pengelolaan daya dukung sungai dan aktivitas ramah lingkungan
2.	Cheung et al. (2023)	Wisata berbasis alam meningkat pascapandemi karena preferensi aktivitas luar ruang	Packrafting meningkatkan minat wisatawan terhadap aktivitas outdoor berbasis petualangan sungai

Tabel 1 Temuan Penelitian terdahulu dan Sekararang

Pengelola wisata packrafting dan pemandu lokal menunjukkan bahwa aktivitas packrafting telah berjalan secara rutin dan terorganisir di beberapa titik sungai di Kabupaten Kulon Progo, dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai pemandu, tim keselamatan, serta pengelola peralatan. Informan menyampaikan bahwa jumlah wisatawan cenderung meningkat pada akhir pekan dan musim liburan, sementara tokoh masyarakat dan perwakilan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) menyatakan bahwa masyarakat terlibat aktif dalam menjaga akses lokasi, kebersihan lingkungan sungai, dan mendukung kelancaran kegiatan wisata. Beberapa informan juga menyebutkan bahwa aktivitas packrafting mendorong munculnya usaha pendukung seperti warung makan, jasa parkir, penyewaan perlengkapan, dan jasa transportasi lokal, sehingga memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Wawancara lebih lanjut mengungkapkan bahwa prosedur keselamatan diterapkan secara konsisten, dengan pengarahan wisatawan dan pendampingan pemandu selama kegiatan berlangsung.

Hasil wawancara dan dokumentasi lapangan menunjukkan adanya kerja sama antara pengelola wisata dan masyarakat dalam pengaturan jadwal kegiatan, pengelolaan pengunjung, dan pemeliharaan fasilitas pendukung, serta memberikan dampak sosial positif berupa peningkatan interaksi antara masyarakat dan wisatawan dan rasa bangga terhadap potensi wisata daerah. Hasil wawancara juga menegaskan bahwa masyarakat mendapatkan pelatihan terkait teknik keselamatan, pelayanan wisata, dan pemeliharaan fasilitas, sekaligus meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan sungai, pengelolaan sampah, dan konservasi ekosistem lokal, sehingga mendukung keberlanjutan aktivitas wisata packrafting secara menyeluruh. Pengembangan wisata packrafting mendorong terbentuknya jejaring kerja sama antara pengelola, masyarakat lokal, dan kelompok sadar wisata.

Kolaborasi ini meliputi perencanaan kegiatan, pengaturan pengunjung, pengelolaan fasilitas, serta pengawasan lingkungan, sehingga seluruh aktivitas wisata dapat berjalan secara harmonis dan berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa

packrafting tidak hanya sebagai atraksi wisata, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan penguatan kapasitas lokal. Selain dampak ekonomi dan sosial, wawancara dengan pengelola menunjukkan bahwa wisata packrafting mendorong kolaborasi antar-pihak, termasuk pengelola, masyarakat lokal, dan kelompok sadar wisata. Kolaborasi ini mencakup perencanaan kegiatan, pengaturan pengunjung, pemeliharaan fasilitas, serta pengawasan lingkungan. Dengan demikian, wisata packrafting menjadi sarana pengembangan pariwisata yang holistik, di mana aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat terintegrasi secara seimbang.

Packrafting memberikan manfaat ekonomi melalui peningkatan pendapatan dari usaha jasa pendukung, seperti penyewaan peralatan, warung makan, transportasi lokal, dan akomodasi sederhana. Selain itu, masyarakat juga merasakan manfaat sosial, berupa peningkatan interaksi dengan wisatawan, penguatan jejaring komunitas, serta peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan keterlibatan aktif dalam pengelolaan wisata. lingkungan juga tercermin dalam keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai, pengelolaan sampah, dan konservasi habitat alami. Informan menyatakan bahwa kegiatan packrafting mendorong perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan dan meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat untuk menjaga ekosistem sungai sebagai bagian dari keberlanjutan wisata. Dengan demikian, packrafting memberikan manfaat holistik, mencakup aspek rekreasi, ekonomi, sosial, edukatif, dan lingkungan secara bersamaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas packrafting berperan penting dalam pengembangan wisata olahraga berbasis ekowisata di Kabupaten Kulon Progo. Packrafting meningkatkan daya tarik destinasi wisata, mendorong munculnya usaha pendukung masyarakat lokal, serta memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kegiatan wisata. Aktivitas ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan sungai, menjaga kebersihan, dan mendukung keberlanjutan ekosistem di sekitar lokasi wisata. menunjukkan bahwa packrafting memiliki potensi strategis sebagai sarana pengembangan wisata olahraga yang berkelanjutan dan inklusif, dengan orientasi pada pemberdayaan masyarakat lokal. Kegiatan ini tidak hanya menghadirkan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar, tetapi juga membangun kapasitas lokal melalui pelatihan, pengelolaan fasilitas, dan partisipasi aktif dalam pengawasan lingkungan. packrafting dapat dijadikan strategi utama dalam mengembangkan destinasi wisata olahraga berbasis ekowisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.

penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan packrafting juga memberikan manfaat edukatif bagi wisatawan dan masyarakat lokal. Wisatawan memperoleh pengalaman belajar mengenai ekosistem sungai, pelestarian lingkungan, dan keselamatan aktivitas air, sementara masyarakat lokal mendapatkan peningkatan kapasitas, keterampilan, serta motivasi untuk berinovasi dalam pengelolaan wisata. Dengan demikian, packrafting tidak hanya berkontribusi pada aspek ekonomi dan sosial,

tetapi juga pada pembentukan kesadaran lingkungan dan penguatan sumber daya manusia lokal, sehingga menjadi model pengembangan wisata olahraga berbasis ekowisata yang berkelanjutan dan terpadu. Dengan demikian, packrafting memiliki potensi strategis sebagai model pengembangan wisata olahraga yang berkelanjutan, inklusif, dan kompetitif. Keberadaan wisata ini dapat dijadikan acuan bagi pengembangan destinasi wisata lain yang menekankan integrasi antara aspek ekonomi, sosial, edukatif, dan lingkungan, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal, wisatawan, dan kelestarian sumber daya alam.

UCAPAN TERIMA KASIH.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, terutama kepada pengelola wisata packrafting, pemandu lokal, tokoh masyarakat, perwakilan Pokdarwis, serta pelaku usaha lokal di Kabupaten Kulon Progo yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan data, informasi, serta pengalaman secara terbuka. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada pihak kampus, dosen pembimbing, dan rekan-rekan peneliti yang telah memberikan arahan, masukan, dukungan moral, serta fasilitas penelitian. Ucapan terima kasih ini juga ditujukan kepada seluruh masyarakat lokal yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penelitian, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar, memberikan wawasan baru, dan memberikan kontribusi bagi pengembangan wisata olahraga berbasis ekowisata di Kabupaten Kulon Progo.

REFERENSI

- Buckley, R. (2018). Adventure tourism products: Price, duration, size, skill, remoteness. *TourismManagement*, 67, 356–366.
- Dowling, R. K., & Newsome, D. (2018). *Handbook of ecotourism*. Edward Elgar Publishing.
- Gibson, H. J., Kaplanidou, K., & Kang, S. J. (2019). Small-scale event sport tourism: A case study in sustainable tourism. *Sport Management Review*, 22(3), 352–365. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2018.07.003>
- Hall, C. M., & Page, S. J. (2017). *The geography of tourism and recreation: Environment, place and space* (4th ed.). Routledge.
- Higham, J., & Hinch, T. (2018). *Sport tourism development* (3rd ed.). Channel View Publications.
- Hinch, T., & Ito, E. (2018). Sustainable sport tourism in natural environments. *Journal of SustainableTourism*, 26(6), 885–903. <https://doi.org/10.1080/09669582.2017.1368882>
- Mowforth, M., & Munt, I. (2016). *Tourism and sustainability: Development, globalisation and new tourism in the Third World* (4th ed.). Routledge.
- Perić, M., & Wise, N. (2019). *Understanding the delivery of sport tourism experiences*.

Journal of Destination Marketing & Management, 14, 100372.
<https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2019.100372>

Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2016). Pengantar ilmu pariwisata. Andi Offset.

Ritchie, B. W., & Adair, D. (2017). Sport tourism: Interrelationships, impacts and issues. Channel View Publications.

Spenceley, A. (2015). Ecotourism and conservation. Routledge.

Sutawa, G. K. (2018). Issues on Bali tourism development and community empowerment. International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events, 2(2), 45–54.

United Nations World Tourism Organization (UNWTO). (2018). Tourism and culture synergies. UNWTO.

United Nations World Tourism Organization (UNWTO). (2019). International tourism highlights. UNWTO.

United Nations World Tourism Organization (UNWTO). (2020). Sustainable tourism development. UNWTO.

Weed, M., & Bull, C. (2016). Sports tourism: Participants, policy and providers (2nd ed.). Routledge.